

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOW BALLTHROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI KELAS VIIID SMP

Dalena Amin, Aminuyati, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: dalena.amin_ips@yahoo.co.id

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Snow Ballthrowing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Di Kelas VIIID SMPN 1 Samalantan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIIID SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas guru, hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga terlihat adanya perubahan yang lebih baik, sebelum penelitian rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,90, siklus I berubah menjadi 74,83 dan siklus II 80,43 dan hasil belajar yang diperoleh siswa selain berubah juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*,

Abstract : Application of Learning Model Snow Ballthrowing In Improving Learning Outcomes Ips Integrated Classroom SMPN 1 VIIID Samalantan Academic Year 2013/2014 . This study aims to describe the application of learning models snowball throwing on social science subjects in class VIIID SMP Negeri 1 Samalantan Bengkayang academic year 2013/2014 , student learning outcomes to know the difference before and after the learning model penerapan snowball throwing , and know the improvement of learning outcomes students with the application of learning models snowball throwing . Research is a form of action research . Based on the results of this study concluded the following matters . Application of the learning model can be implemented by a snowball throwing with good teachers is evident from observations of teacher activity , learning outcomes achieved by students also seen a change for the better , before the study the average student learning outcomes at 61.90 , the first cycle turns into 74.83 and 80.43 and the second cycle of learning outcomes acquired in addition to changing students also increased .

Keywords : Snowball Throwing Learning Model

Undang-Undang RI nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi sudah sepantasnya jika guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun sangat disangkan kenyataan yang terjadi masih banyak guru mempertahankan cara lama dalam proses pembelajaran, dengan tetap setia pada model pembelajaran satu arah, tanpa banyak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya saja dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru lebih banyak menjelaskan materi secara panjang lebar dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja.

Padahal banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, antara lain model pembelajaran *kontekstual*, model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran berbasis masalah dan banyak lagi model pembelajaran yang lainnya. Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan metode, model dan strategi pembelajaran.

Fenomena pembelajaran satu arah dimana guru yang lebih aktif dibandingkan siswa terjadi pula di SMP Negeri 1 Samalantan. Hasil wawancara awal dengan beberapa orang siswa, diperoleh informasi jika para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa.

Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Dari hasil ulangan akhir semester genap tahun pembelajaran 2012/2013 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah kurang lebih 41% saja, selebihnya sekitar 59% siswa mendapatkan nilai dibawah 70. Berdasarkan hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2012/2013 rata-rata hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas 7 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial baru mencapai 61,84, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas 8 sebesar 69,95. Dan perolehan nilai rata-rata ujian sekolah untuk mata pelajaran IPS di kelas 9 telah mencapai 70,00.

Melihat banyaknya faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat yang juga mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan peneliti bersama dengan rekan sejawat mengharapkan permasalahan yang selama ini terjadi tidak terulang kembali. Dimana untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun pemilihan model

pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian kali ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

Snowball throwing atau "lemparan bola salju". Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai bola salju). Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, hingga akhirnya hasil belajar dan kualitas pembelajaran ilmu pengetangahuan sosial akan meningkat.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah sebagai subyek dan obyek pendidikan. Model pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan yang harus dipecahkan secara bersama – sama agar memperoleh kesamaan yang utuh. Model *snowball throwing* menjadikan para siswa lebih dilibatkan secara langsung dan lebih aktif, khususnya ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman – temannya sendiri.

Penerapan model *snowball throwing* juga harus melihat dari materi yang akan diajarkan, untuk itu peneliti bersama rekan sejawat melakukan pemilihan materi yang tepat dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Karena dalam model pembelajaran *snowball throwing* anak akan diajak belajar tetapi dalam suasana yang lebih menyenangkan, selain itu anak akan diajak pula untuk terampil dalam membuat soal.

Model pembelajaran *snowball throwing* di pilih sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, tertarik, bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pembelajaran IPS. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran ini pada siswa kelas VIII. Adapun alasan pemilihan kelas VIII sebagai objek penelitian, dikarenakan perolehen nilai rata-rata ulangan semester genap IPS di saat mereka ada di kelas VII paling rendah. Dari 4 rombongan belajar yang ada di kelas VIII yaitu VIIIA, VIIIB, VIIIC dan VIIID, ternyata siswa yang sekarang ada di kelas VIIID memiliki nilai rata-rata ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran IPS yang paling rendah.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu di Kelas VIIID SMPN 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014. Agar penelitian ini terarah pada masalah yang diteliti, maka penulis sebagai peneliti membatasi pada aspek rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai oleh siswa, model pembelajaran yang digunakan *snowball throwing*, dan siswa yang diteliti adalah siswa yang ada di kelas VIIID SMP Negeri 1 Samalantan kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 29 orang siswa.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *snowball throwing*”. Dengan sub masalah sebagai berikut : penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas VIIID SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014, perbedaan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014..

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan semata-mata bersifat hafalan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) “mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak proses belajar”. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Gagne dalam Sagala (2009:13) mengatakan “belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Menurut Skinner dalam Dimiyanti (2006:160) “belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh dua pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran dalam Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Banyak variasi model pembelajaran yang terus berkembang sampai saat ini, salah satunya adalah Pembelajaran dengan model *snowball throwing*. Prinsip pembelajaran dengan model *snowball throwing* termuat dalam prinsip pendekatan *kooperatif* yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran *partisipatorik*, mengajar *reaktif* (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Model *snowball throwing* (melempar bola salju) merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

Pembelajaran model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Model pembelajaran *snowball throwing* menekankan pada strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan dibanding seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Menurut Sujanto (2006:56) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan suatu proses yang tidak mungkin datang tanpa adanya suatu latihan. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Abdurahman dalam jihad, 2009:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan *intruksional*, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau *instruksional*.

Menurut Sudjana (2008:22), “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Menurut Bloom dalam jihad (2009: 14) tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIIID SMP Negeri 1 Samalantan kabupaten Bengkayang dapat meningkat”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “metode yang prosedur pemecahan masalahnya dengan

mengambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan sebagaimana adanya” (Nawawi, 2005:63). Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis melalui metode pemodelan.

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa, dan guru mata pelajaran IPS..

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif, dilihat dari kesesuaian antara perencanaan yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Data kuantitatif, dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh guru pada akhir siklus.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, dan teknik observasi. Teknik pengukuran digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan tahun pelajaran 2013/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

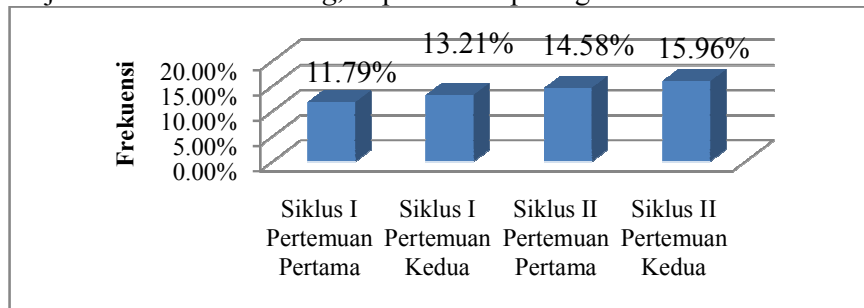
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil dan aktivitas belajar IPS melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Secara khusus penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014..

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Samalantan yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa, dan guru mata pelajaran IPS..

Hasil keseluruhan pengamatan yang terdiri dari 6 aspek terlihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* sebesar 2,83 dengan presentase 11,79% kategori baik. Pada pertemuan kedua rata-rata 3,17 dengan presentasi 13,21 kategori baik.

Pada siklus II rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* 3,50 dengan presentase 14,58% kategori baik. Untuk siklus II pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* 3,85 dan presentase 15,96% kategori sangat baik..

Untuk melihat hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1
Prosentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang ada, pada pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 61,90 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 41,38%. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan prasiklus, dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif adalah guru dalam hal ini memberikan informasi sedangkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

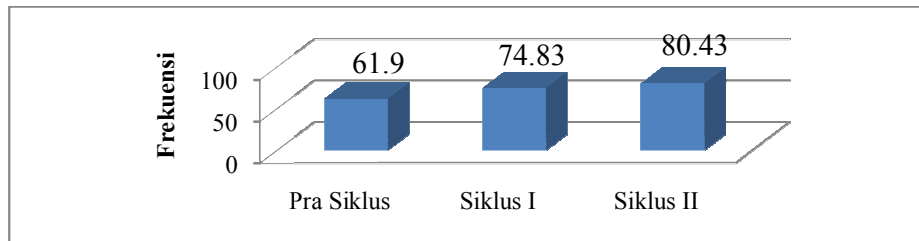
Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 29 siswa, nilai rata-rata kelas 74,83 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 75,86%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*, sudah terlihat adanya perubahan hasil belajar yang dicapai siswa kearah yang lebih baik, dalam hal ini adanya peningkatan hasil belajar. Walaupun target ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 75,86% dibawah target indikator yang diharapkan yaitu >85%.

Proses belajar pada siklus I dengan menggunakan model *snowball throwing* masih harus disempurnakan maka dilakukanlah siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan prosentse 93,10% dengan nilai rata-rata kelas 80,43. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat perubahan yang ditunjukkan pada perolehan hasil belajar siswa semakin baik, dimana target indikator ketuntasan belajar terlampaui dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,10%.

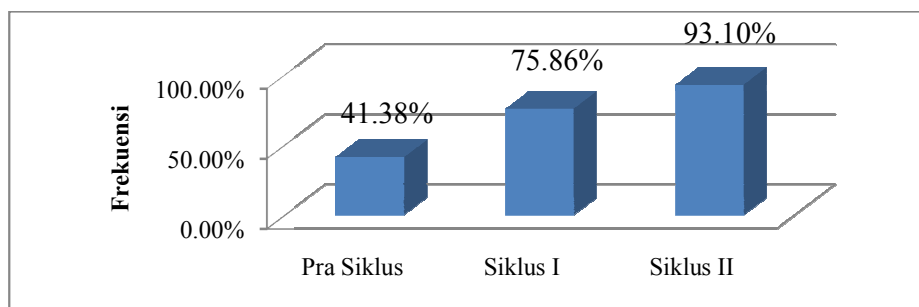
Untuk lebih jelasnya perubahan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	61,90	74,83	80,43
Prosentase Ketuntasan belajar Klasikal	41,38%	75,86%	93,10%



Gambar 2
Grafik Nilai Rata-Rata Kelas



Gambar 3
Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana perbedaan tersebut berupa perubahan yang lebih baik.

Sebelum pelaksanaan penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 61,90 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 41,38%, nilai tertinggi yang diperoleh siswa 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa 30. Pada siklus I rata-rata yang dicapai 74,83 dengan presentase ketuntasan klasikal 75,86%, nilai tertinggi 92,50 dan terendah 40. Pada siklus II rata-rata mengalami peningkatan menjadi 80,43 dengan presentase ketuntasan klasikal 93.10%, nilai tertinggi yang diperoleh siswa 97 dan nilai terendahnya 45. Jadi penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat meningkatkan presentase ketuntasan kalsikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah duraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas guru, walaupun model pembelajaran *snowball throwing* adalah hal yang baru, namun guru telah dapat melaksanakan dengan baik bahkan

pada siklus II penerapan model pembelajaran ini sudah masuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga terlihat adanya perubahan yang lebih baik, sebelum penelitian rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,90, siklus I berubah menjadi 74,83 dan siklus II 80,43. Hasil belajar yang diperoleh siswa selain berubah juga mengalami peningkatan. Sebelum penelitian rata-rata hasil belajar 61,90 dengan ketuntasan belajar klasikal 41,38%, siklus I rata-rata 74,83 dan presentase ketuntasan klasikal 75,86%, kemudian rata-rata pada siklus II menjadi 80,43 dan presentase ketuntasan klasikal 93,10%

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Serta mampu memilih suatu model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Bagi guru, sebaiknya guru selalu berusaha mengontrol kegiatan siswa dalam kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar setiap siswa tidak saling menggantungkan diri dengan siswa lain dan benar-benar dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sehingga ketika mengerjakan pekerjaan kelompok ataupun sedang berdiskusi, setiap siswa turut aktif dan mengutarakan pendapat didalam kelompok mereka. Bagi siswa, ketika guru menerapkan model pembelajaran dikelas, mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris (2009) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (2003) Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP Untan. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Eduaksi Press FKIP Untan.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto (2007) *Mode Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* : Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher

Wijaya Kusuma. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Malta Printino
Wina Sanjaya (2008) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media
Group.